

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT KEPUASAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) ATAU INTA UTERINE DEVICE (IUD) DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS BAYAN TAHUN 2023



HJ. RUSNIATUN

113422067

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

HUBUNGAN TINGKAT KEPUASAN SUAMI TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) ATAU INTA UTERINE DEVICE (IUD) DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS BAYAN TAHUN 2023

Rusniatun ¹Siti Naili Ilmiyani ², Eka Faizaturrahmi ³

ABSTRAK

Latar Belakang:Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan“

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan tipe *korelasional* dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* yang merupakan penelitian berorientasi pada waktu serta observasi pada kedua variabel dan hanya dilakukan sekali dan tidak ada tindak lanjut

Hasil Penelitian: Ada Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan Tahun 2023 “

Kesimpulan: Ada Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan Tahun 2023 “

Kata Kunci : AKDR, IUD, Tingkat Kepuasan

Pustaka :11 Jurnal, 24 Buku (2013-2020)

Halaman : 86 Halaman, 6 Tabel

-
1. Mahasiswa jurusan Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 2. Dosen jurusan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 3. Dosen jurusan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (UU Kependudukan Nomor 52 tahun 2009). Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi. Salah satu program KB untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB Pasca KB Pasca Persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. KB Pasca Persalinan merupakan langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil, suntikan, maupun implan. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5- 10 tahun (jenis tembaga). Hanya saja selama ini ada stigma yang berkembang di masyarakat

bahwa IUD efeknya mengerikan, seperti sering pendarahan, mengganggu hubungan suami istri, dan serangkaian hal-hal menakutkan lainnya. Untuk masalah kenikmatan hubungan suami istri, hal tersebut hanya terkait dengan teknik pemasangannya saja (BKKBN, 2015).

Berdasarkan Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa Pada saat ini negara dengan pemakaian IUD/AKDR terbesar yaitu sebanyak 30% terdapat di negara Cina, selanjutnya yaitu sebanyak 13% terdapat di Eropa, serta sebanyak 5% terdapat di Amerika Serikat dan 6,7% terdapat di Negara-negara berkembang lainnya seperti Indonesia (WHO, 2020).

Berdasarkan Data Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2017 di Indonesia peserta KB aktif dengan penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,75%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya. Propinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82% (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan data dari Seksi Kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2021 tercatat bahwa peserta KB Aktif dengan menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 69,914 akseptor, dengan rincian yaitu penggunaan KB IUD terbesar berada di kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar 16.337 akseptor, disusul dengan kabupaten Sumbawa yaitu sebesar 12,884 akseptor, sementara kabupaten dengan penggunaan IUD terendah yaitu berada pada kabupaten Lombok Utara sebesar 132 akseptor (Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Berdasarkan Data dari Dinas kesehatan kabupaten Lombok Utara pada tahun 2022 prevalensi penggunaan KB IUD di kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan sebanyak 60 % jika

dibandingkan data pada tahun 2021 dari 132 peserta KB Aktif IUD turun menjadi 58 akseptor (Dinas Kesehatan Lombok Utara, 2022).

Data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa peserta KB Aktif IUD di Wilayah kerja puskesmas Bayan pada tahun 2022 sebanyak 252 orang (UPT BLUD PKM Bayan, 2023).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keikutsertaan Ibu dalam menggunakan KB IUD yaitu Dukungan suami, Dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang terutama penggunaan kontrasepsi IUD (Marlina L. Simbolon, 2017).

Alat kontrasepsi dalam rahim memiliki pengaruh pada perdarahan post seksual. Hal ini disebabkan oleh posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina. Beberapa kasus efek samping ini menjadi salah satu penyebab dropout pada akseptor, terutama disebabkan oleh perasaan tidak nyaman yang dirasakan baik oleh akseptor maupun dari pasangan. Masyarakat belum terbiasa dalam penggunaan kontrasepsi IUD yang memengaruhi kenyamanan hubungan seksual (Marlina L. Simbolon, 2017).

Kepuasan seksual merupakan suatu respon perasaan yang timbul dari suatu hubungan seksual secara subyektif

mengenai penilaian positif ataupun negative yang berhubungan dengan kepuasan seksual. Beberapa fungsi seksual dapat dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, penyakit kronik, hormone seksual, kehamilan, serta persalinan. (Sumantri, 2020)

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 159 wanita di Amerika didapatkan bahwa sebagian besar wanita pengguna AKDR ini melaporkan tidak adanya perubahan derajat kepuasan seksualnya, sedangkan penelitian yang dilakukan di daerah eropa dan timur tengah yang mendapatkan hasil adanya peningkatan gairah seksual pada beberapa wanita pengguna AKDR. Dan sebagian kecil wanita yang mengikuti penelitian ini melaporkan adanya perubahan negatif salah satunya adalah terjadinya peningkatan perdarahan pada saat berhubungan seksual (Soraya, 2021)

Sebagai upaya menyukseskan pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), pemerintah dalam hal ini BKKBN, harus melakukan berbagai langkah penguatan program dan kegiatan untuk meningkatkan penggunaan KB pada masyarakat terutama KB jangka panjang. salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui penyaluran Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang KB ke beberapa daerah yang digunakan untuk mendanai kegiatan khusus terkait urusan daerah, sesuai dengan prioritas nasional. "DAK merupakan sumber paling besar untuk KKBPK, Selain itu ada juga dana lain berupa insentif yang digunakan untuk menggerakkan Program KB di desa dengan memberikan dana tersebut kepada kader-kader (BKKBN, 2015).

Setiap tanggal 26 September, ada yang dinamakan Hari Kontrasepsi Sedunia atau World Contraception Day. Sejatinya hal ini perlu untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga dengan berbagai pilihan metode kontrasepsi yang ada. Perencanaan keluarga adalah poin penting yang harus dipersiapkan setelah menikah. Dengan perencanaan keluarga yang matang, pasangan bisa mengembangkan diri dan karier. Kemampuan untuk merencanakan kehamilan termasuk memilih kontrasepsi juga dipercaya dapat meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan bagi perempuan. Di sisi lain, kasih sayang dan kebutuhan finansial untuk anak bisa dimaksimalkan (BKKBN, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “ terhadap 10 responden akseptor kontrasepsi IUD, didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 (80%) suami yang merasa tidak puas saat melakukan hubungan seksual karena istrinya yang menggunakan KB IUD dan 2 (20%) responden yang merasa puas saat melakukan hubungan seksual (PKM, Bayan)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian analitik yang merupakan penelitian yang tidak melakukan perlakuan terhadap variabel. penelitian analitik hanya berfokus pada pengamatan fenomena yang terjadi di masyarakat, akan tetapi penelitian ini membutuhkan populasi dan sampel lumayan banyak (Masturah & anggita, 2018). Penelitian ini menggunakan

rancangan penelitian analitik dengan tipe *korelasional* dengan desain *cross sectional*. *Cross sectional* yang merupakan penelitian berorientasi pada waktu serta observasi pada kedua variabel dan hanya dilakukan sekali dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2016).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan responden dengan menggunakan semua karakteristik pada responden untuk diteliti (Hidayat, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah suami dari Ibu yang menggunakan KB di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan yang tercatat pada bulan September berjumlah 252 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dilakukan penelitian, sampel ini bertujuan mempelajari sifat-sifat tertentu responden yang akan dideteksi karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian semua populasi (Hidayat, 2017). Jumlah sampel berdasarkan perhitungan Slovin yaitu 112,

3. Teknik Sampel

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak (Nursalam, 2016).

3. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 mulai tanggal 3 januari-28 januari

2. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan

4. Variabel Penelitian

Karakteristik pada konsep identifikasi variabel memberikan penilaian berbeda, sehingga setiap kelompok anggota data mempunyai ciri yang berbeda dalam kelompok tersebut. Variabel merupakan suatu konsep dari abstrak yang diartikan sebagai fasilitas pengukuran penelitian variabel yang ada di penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel ini akan mempengaruhi nilai variabel lain, ini biasanya dimanipulasi, diamati, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang diberikan ke responden untuk mempengaruhi perilaku responden (Nursalam, 2016). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan suami.

Variabel ini dipengaruhi hasilnya serta ditentukan oleh variabel lain, variabel ini merupakan mengamati perilaku dari kelompok yang memberikan stimulus (Nursalam, 2016). variabel dependen ini yang menjadi faktor yang akan diamati serta diukur sehingga menentukan ada tidaknya hubungan dari variabel bebas. Adapun variabel devenden pada penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi IUD.

5. Instrumen Penelitian Dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berdasarkan dari konsep, konstruk, dan variable (Masturah dan Anggita, 2018). Intstrumen yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan skala pengukuran kepuasan seksual yang sudah baku dan teruji keabsahannya yaitu NSSS (*New Sexual satisfaction scale*) dimana skala ini berisikan 3 aspek dalam kepuasan seksual diantaranya adalah aspek individual, aspek interpersonal, dan aspek behavioral. Dikarenakan keunggulan skala NSSS yang dapat mengukur ketiga aspek inilah maka peneliti menggunakan skala ini sebagai alat ukur untuk melakukan penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu atau secara perorangan misalnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Data primer untuk kepuasan suami dan penggunaan KB IUD diperoleh dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder Data Sekunder adalah data/angka yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data sudah dikomplikasikan terlebih dahulu oleh yang punya data (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu wilayah kerja puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara.

6. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat merupakan cara menganalisis variabel-variabel yang ada dengan menghitung distribusi frekuensi proporsinya untuk mengetahui karakteristik

subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Data univariat yang dianalisis pada penelitian ini adalah menggambarkan kepuasan suami.

2. Analisa Bivarat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan cara melakukan pengukuran terlebih dahulu. Penelitian pada variabel independen kepuasan suami dengan variabel dependen penggunaan kontrasepsi IUD menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat $p \leq 0,05\%$. Pengolahan statistik dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi.

C. Hasil Penelitian

1) Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Suami

Tabel 4.1. Distribusi Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Tingkat Kepuasan	N	%
Sangat Puas	23	20,6
Puas	76	67,8
Tidak Puas	13	11,6
Total	112	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan responden berada pada kategori puas yaitu sebanyak 76 responden (67,8 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori tidak puas yaitu sebanyak 13 responden (11,6 %)

2) Distribusi Frekuensi Penggunaan KB-IUD

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam

Rahim (AKDR) di UPTD Puskesmas Bayan

Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)	N	%
Menggunakan	58	51,8
Tidak Menggunakan	54	48,2
Total	112	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 58 responden (51,8 %), sedangkan sebagian kecil tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 54 responden (48,2 %)

3) Tabel 4.3 Tabulasi silang Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “

No	Tingkat Kepuasan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)		Jumlah		p-value
		Menggunakan %	Tidak Menggunakan %	N	%	
1	Sangat Puas	11	47,8	12	23	100
2	Puas	43	56,5	33	76	100
3	Tidak Puas	4	30,7	9	13	100
Jumlah		58	8	54	112	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < \text{nilai alfa}$ yaitu 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “

D. Pembahasan

a. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dalam Rahim (AKDR) Atau Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan responden berada pada kategori puas yaitu sebanyak 76 responden (67,8 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori tidak puas yaitu sebanyak 13 responden (11,6 %)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Higgins, 2016 bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi derajat kepuasan seksual pada pria dengan wanita pengguna AKDR, diantaranya adalah alat kontrasepsi jenis ini memiliki pengaruh pada perdarahan post seksual yang disebabkan karena posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan hubungan seksual, selain dari gesekan yang terjadi pada mulut rahim atau dinding vagina dan psikis dari pasangan yang menggunakan AKDR juga mempengaruhi ketidaknyamanan dalam melakukan hubungan seksual (Higgins, 2016)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Soraya Humaira, 2021 tentang “ Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Derajat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri Usia Reproduksi” dimana berdasarkan hasil penelitiannya sebagian besar tingkat kepuasan berada pada kategori puas dengan rincian sebagai berikut distribusi frekuensi data dengan derajat sangat

puas yaitu 0 responden (0.0%), derajat puas 19 responden (63.3%), dan derajat tidak puas sebanyak 11 responden (36.7%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rilyana, 2017 tentang Hubungan pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual pada wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2017 yang dilakukan terhadap 15 orang pengguna AKDR yaitu terdapat 11 orang (73.3%) yang menyatakan rasa tidak nyaman melakukan hubungan pada wanita yang menggunakan AKDR, ini disebabkan oleh terdapatnya sensasi rasa menyangkut saat bersenggama akibat dari benang AKDR yang terlalu panjang dan menjuntai

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan maupun beberapa literatur di atas dapat peneliti asumsikan bahwa terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan seksual seorang suami dengan istri yang menggunakan AKDR, salah satu diantaranya adalah alat kontrasepsi ini memiliki pengaruh pada perdarahan post seksual yang disebabkan karena posisi dari benang AKDR tersebut menggesek dinding vagina atau mulut rahim sehingga dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan ketika melakukan hubungan seksual, selain dari gesekan yang terjadi pada mulut rahim atau dinding vagina dan psikis dari pasangan yang menggunakan AKDR juga mempengaruhi ketidaknyamanan dalam melakukan hubungan seksual

b. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

(AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 58 responden (51,8 %), sedangkan sebagian kecil tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 54 responden (48,2 %)

Berdasarkan teori Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk mengatur jarak kelahiran anak serta usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga yang berkualitas ini dapat terwujud diantaranya dengan penggunaan kontrasepsi yang merupakan suatu alat untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pada tahun 2011, BKKBN telah memprioritaskan penggunaan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebagai salah satu langkah strategi guna meningkatkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). AKDR dianggap menjadi efektif karena merupakan suatu alat kontrasepsi jangka panjang dalam mencegah terjadinya kehamilan (Jurisman, 2016)

Hasil penelitian diatas tidak sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nafi Nur Muslihatun tahun 2020 tentang “ Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan” berdasarkan hasil penelitiannya sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD Pasca placentia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti asumsikan bahwa

sebagian besar istri responden menggunakan KB IUD karna sudah mulai memahami bahwa efek samping kontrasepsi tersebut lebih sedikit jika dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti penggunaan kontrasepsi hormonal serta AKDR dianggap menjadi efektif karena merupakan suatu alat kontrasepsi jangka panjang dalam mencegah terjadinya kehamilan

c. Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan Tahun

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil p-value $0,000 < \text{nilai alfa}$ yaitu 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “

Berdasarkan literature yang ada terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi derajat kepuasan seksual pada pria dengan pasangan pengguna AKDR, diantaranya adalah kontrasepsi jenis ini memiliki pengaruh pada perdarahan post seksual yang disebabkan karena posisi benang yang menggesek mulut Rahim atau dinding vagina sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan hubungan seksual. AKDR tidak mempengaruhi kualitas derajat kepuasan seksual terhadap wanita dikarenakan kontrasepsi jenis ini merupakan kontrasepsi jangka panjang reversibel dan merupakan kontrasepsi

yang paling aman untuk mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan pada pria penggunaan kontrasepsi jenis AKDR pada pasangannya menunjukkan akseptabilitas seksual pria. (Higgins, 2016)

Hasil penelitian diatas sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakuakn oleh Soraya Humaira, 2021 tentang “ Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Derajat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri Usia Reproduksi” dimana berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Dari hasil hubungan kebermaknaan antara hubungan penggunaan AKDR dengan derajat kepuasan seksual di dapatkan p-value sebesar 0.000 yang memiliki arti adanya hubungan derajat kepuasan seksual pada pria dengan wanita pengguna AKDR

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2017 yang dilakukan terhadap 15 orang pengguna AKDR yaitu terdapat 11 orang (73.3%) yang menyatakan rasa tidak nyaman melakukan hubungan pada wanita yang menggunakan AKDR, ini disebabkan oleh terdapatnya sensasi rasa menyangkut saat bersenggama akibat dari benang AKDR yang terlalu panjangdan menjuntai

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti Asumsikan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya ketidak puasan dalam penggunaan AKDR bagi suami, Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah akibat benang yang menjulur keluar, terjadinya perdarahan setelah selesai melakukan hubungan seksual akibat dari gesekan benang dengan

dinding vagina, keluarnya banyak cairan dari vagina, serta faktor psikis.selain itu adanya ketidaknyamanan disebabkan oleh adanya Gangguan yang dirasakan pada saat melakukan hubungan seksual diantaranya adalah rasa nyeri saat melakukan hubungan seksual, terasanya benang AKDR oleh pasangan pada saat melakukan hubungan seksual, keluarnya banyak cairan yang mengakibatkan pria dengan wanita pengguna AKDR ini tidak nyaman dalam melakukan hubungan seksual.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada saat proses penelitian responden kuang begitu memahami isi kuesioner sehingga peneliti harus menjelaskan berkali-kali dan menggunakan kalimat yang sederhana agar mudah diterima dan dipahami oleh responden

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan “ maka dioperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat kepuasan responden berada pada kategori puas yaitu sebanyak 76 orang (67,8 %).
2. Responden menggunakan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 58 orang (58,2 %).
3. Ada Hubungan Tingkat Kepuasan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Atau Inta Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bayan Tahun 2023 “

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Azizahet. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi KB IUD.

2. BKKBN. 2019. Evaluasi Program Kependudukan dan KB. Materi Rakerda Pembangunan Kependudukan dan KB Provinsi Jawa Tengah. Semarang
3. Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022. Tentang Jumlah Akseptor KB IUD di Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2022
4. Dinas Kesehatan Kabupaten KLU, 2022. Tentang Jumlah Akseptor KB IUD di Kabupaten Lombok Utara Pada Tahun 2022
5. Hidayat, A.A.,(2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Kemenkes. (2017). data kb kemenkes.), 146. <https://ipusdatin.kemkes.go.id/iinfodatin/iinfodatin-kb>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014
8. Maika A dan Kuntohadi W. 2012. *Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan*. Jakarta: BKKBN.
9. Masturah, I & Anggita T. N., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan*
10. Media Fitri, 2019 Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiingin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019
11. Prawirohardjo, Sarwono. 2015. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
12. Puskesmas Tanjung, 2022.. Tentang Jumlah Akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pada Tahun 2022
13. Putri S.S, dan Ratmawati L.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di wilayah Kerja Puskesmas Pagentan 2 tahun 2014. *Jurnal Medsains*. Vol 1. No 01. Maret 2015:1-6.
14. Rilyani R, Saputra SO. Hubungan pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. *J Kedokteran dan Kesehatan*. 2020;14(2):240–7.
15. Simbolon L. Marlina. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2017. Tesis. 2018;(1987):5–30.
16. Soraya Humaira, 2021 tentang “ Hubungan Penggunaan AKDR Dengan Derajat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri Usia Reproduksi
17. Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. cetakan ketujuhbelas. Bandung : Alfabeta.
18. Wafi Nur, 2019 Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan
19. Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan